

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Tentang SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

1. Tinjauan Historis SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus

Yayasan Al Aqsho Kudus merupakan cabang dari Hidayatullah Balik papan Kalimantan Timur, yang dirintis oleh Ust. KH, Abdullah Said. Sebagai cabang, Yayasan Al-Amin Situbondo secara resmi didirikan pada tanggal 01 Maret 1990. Diawali oleh diskusi-diskusi yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa muslim yang sedang menyelesaikan kuliah di berbagai Perguruan Tinggi di Surabaya.

Selama 24 tahun perjalanan Yayasan Al Aqsho Kudus, telah beberapa kali terjadi pergantian kepengurusan, yaitu: Ust Abdullah Azzam, Ust. sholeh, dan sampai saat ini pemegang amanah kepemimpinan Yayasan Al Aqsho Kudus adalah Ust. imam syahid.

SMP Luqman Al Hakim (SPiLuqkim) adalah sekolah menengah tingkat pertama sebagai perluasan dari SMP Luqman Al Hakim yang awalnya didirikan khusus untuk remaja putra (SMP Putra). SPiLuqkim menerapkan sistem sekolah sehari penuh (*full-day school*) dan berbeda dari SMP Putra yang menerapkan sistem sekolah berasrama (*boarding school*). Secara organisasi, SPiLuqkim menginduk kepada SMP Luqman Al Hakim dan menganut garis kebijakan umum yang sama. Dalam operasionalnya, SPiLuqkim tahun 2005-2009 ditangani oleh tim khusus yang dipimpin oleh seorang wakil kepala sekolah (wakasek) yang dibantu oleh para koordinator (tata usaha, akademik, kesiswaan, serta sarana dan prasarana) dan guru-guru yang bertugas khusus di SPiLuqkim. Dengan karakter khas yang berbeda dari SMP lainnya, SPiLuqkim memiliki independensi dalam mengatur kebijakan rumah tangganya. Sejak Juli 2010 dilakukan restrukturisasi organisasi internal SMP, sehingga manajemen pengelolaan SMP Luqman Al Hakim merupakan ‘*merger*’ antara *Boarding School* (Putra) dan (Putri)

untuk efisiensi dan peningkatan kinerja, sedangkan kelas dan kegiatan siswa tetap terpisah antara putra dengan putri¹.

2. Gambaran Umum

SMP Islam Integral Luqman al Hakim (Boarding School) adalah lembaga pendidikan Islam, yang memadukan sistem pendidikan kepesantrenan dengan pendidikan umum yang berkembang saat ini. Unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial, Pendidikan, dan Da'wah Al Aqso Pesantren Hidayatullah Kudus ini mengintegrasikan tiga kurikulum yaitu Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Pesantren, dan Kurikulum Tahfidz, yang dibakukan dalam KTSP dengan tambahan dan pendalaman materi diniyah dan penguasaan dua bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta menghafal Alqur'an (tahfidz) dengan target minimal 3 juz, yaitu juz 1, juz 29 dan juz 30. Di akhir pendidikan selain dapat mengikuti Ujian Sekolah (US), Ujian Diniyah (UDin), dan Ujian Tahfidz (UT) siswa juga dapat mengikuti Ujian Nasional (UN). SMP Islam Integral Luqman al Hakim (Boarding School) mendapatkan akreditasi dari Departemen Pendidikan Nasional Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah dengan Nomor 058/BAP-SM/XII/2007, tertanggal 12 Desember 2007. Masa pendidikan di SMPIT Luqman al Hakim Kudus ditempuh selama 3 tahun.

B. VISI DAN MISI, LETAK GEOGRAFIS DAN TUJUAN PENDIDIKAN

1. Visi Sekolah

Mewujudkan SMP Islam Integral Luqman al Hakim Kudus "Islamic Boarding School" sebagai lembaga pendidikan model yang berkualitas dan kompetitif berlandaskan iman dan taqwa.

2. Letak geografi SMP IT Luqman al Hakim Kudus.

Kampus I : Jl. Grogol Loji, Bakalan Krapyak, Kudus
Telp. (0291) 435681

Kampus II : Jl. Kudus Jepara KM.5 Kaliwungu, Kudus
Telp. (0291) 4248260

Yayasan hidayatullah cabang kudus menanggung dan bergerak dalam bidang:

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syafi'ul Mujib, S.Ag. selaku Kepala SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, pada tanggal 25 juli 2018,diruang kepala Madrasah.

- a. KB/TK Yaa Bunayya : (0291) 445183
- b. SDIT Luqman Al Hakim : (0291) 430494
- c. SMPIT Luqman Al Hakim : Putra - Putri : (0291) 435681
- d. SMUIT Luqman Al Hakim : Putra - Putri : (0291) 435681
- e. BMT Amanah : (0291) 4250388,
Email : hidayatullahkudus@gmail.com
- f. Toko Amanah : (0291) 3423696,

3. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berwawasan global.
- b. Melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan diniyah.
- c. Melaksanakan inovasi pembelajaran.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- e. Melaksanakan pembimbingan secara intensif dan berkesinambungan.
- f. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler.
- g. Melaksanakan kegiatan kepesantrenan dan pembinaan mental-spiritual.
- h. Melaksanakan peningkatan kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan.
- i. Meningkatkan pendayagunaan media pembelajaran.
- j. Melaksanakan pengembangan organisasi sekolah.

4. Tujuan Sekolah

Terbentuknya pribadi yang mengedepankan visi pendidikan yang berorientasikan kepada perpaduan antara dua kebutuhan esensial manusia, yaitu duniawiyah dan ukhrowiyah.

5. Kebijakan mutu

- a. Membentuk anak didik yang beraqidah lurus dan berakhlaqul karimah.
- b. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi akademik sesuai standar nasional.
- c. Menerapkan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- d. Menciptakan sekolah yang mandiri secara finansial
- e. Menghasilkan lulusan berketerampilan bahasa Arab dan Inggris aktif.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- g. Aktif dan berprestasi dalam perlombaan akademik dan non akademik.

- h. Mengembangkan networking dengan instansi lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

6. SISTEM PENDIDIKAN.

Sistem Pendidikan yang diterapkan di SMP Islam Integral Luqman al Hakim adalah formal dan non formal.

- a. Sistem Pendidikan formal adalah dengan menggunakan sistem klasikal dan sistem talaqi. Sistem klasikal diselenggarakan selama enam hari (Senin sampai Sabtu) dalam satu pekan. Dalam hal ini santri mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dan dibimbing oleh seorang ustadz atau ustadzah, dimulai pukul 06.55 – 14.10 WIB yang diselingi dengan istirahat dua kali. Sedangkan sistem talaqi digunakan untuk kegiatan Tasmi' Qur'an dan muroja'ah yang dimulai pukul 04.30 – 05.30 WIB (Ba'da Subuh) di asrama dan dilanjutkan jam 07.00 – 07.35 WIB di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan selama enam hari.
- b. Adapun pendidikan non formal adalah pendidikan yang diterapkan di luar kelas dengan maksud untuk menjaga keseimbangan antara aspek keilmuan dan aspek amaliyah (praktek) yang menjadi ciri khas pesantren. Melalui kegiatan ini ilmu yang diperoleh dari kelas langsung bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Di antara kegiatan non formal yang ada di SMP Islam Integral Luqman al Hakim dikemas dalam kegiatan Pengembangan Diri. Kegiatan pengembangan diri adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, pengasuh dan tenaga kependidikan. Pengembangan diri yang dilaksanakan di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim "Islamic Boarding School" Kudus antara lain: Pidato/muhadloroh, Eksplorasi bidang studi (Sains, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia), Kajian Hadits Nabawi. Pembinaan keasramaan (mental/spiritual & kemandirian), Seni Bela Diri, Pramuka/Pandu Hidayatullah, Komputer, Mading/Jurnalistik, Mabit, Out bond, Pesantren Romadlon, Super Camp dan Study wisata/rihlah

C. STRUKTUR PENGURUS DAN KURIKULUM DAN PESERTA DIDIK SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM KUDUS.

1. Stuktur kepengurusan sekolah.

Susunan Pengurus SMPIT Luqman al Hakim Putri Islamic Boarding School Tahun Pelajaran 2015/2020.

Dewan Pembina : Ustd. Sholih Hasyim, S.Sos.I

Dewan Pengawas : Ustd. Imam Syahid
: Ustd. Usman. W, M.Pd

: Ustd. Ahmad Jihad, A.Md

: Ustd. Luqman Hakim

: Ustd. Syafi'ul Mujib, S.Ag

NO	NAMA GURU	TUGAS STUKTURAL	MAPEL YANG DIAMPU
1	Robby muhtadi,S.Pdi	Kepala Sekolah	Tahfizh dan halaqoh
2	Abdul aziz,S.Pdi	Sekretaris yayasan	Fisika
3	Dussalam,S.Sos,i	Kepesantrenan	Aqidah ahlaq
4	Safi'ul mujib,S.Ag	-	Tahfidz
5	Rokhmat widodo,S,Pd	-	Bahasa Indonesia
6	Darmanto,S,Pdi	Kurikulum dan walas	Fiqih, Siroh, Shorof
7	Didik lutfi hakim	Koordinator tahfidz	Tahfizh alqur'an, hadist
8	Edi mulyono	Kesiswaan dan Walas	Tahfidz
9	Haniefan	-	Tahfidz, Nahwu
10	Mastur	-	Al Qur'an hadits, B. Arab Siroh dan Imla'
11	Tri wahyu p,S.Pd	Pengawas	Biologi
12	Heni ekamawati,S,Pd	Walas	Bahasa Ingris
13	Dian mardiyanti,S,Pd,M,M	-	IPS, PPkn
14	Amanah,S.Pdi	Koordinator Pi dan Walas	Fiqh, Siroh
15	Endah wulandari,S,Pd	Walas	B. Indonesia dan TIK
16	Yuni nofitasari	TU	-

17	Fahrudin zuhri,S,Pd	TU	-
18	Siti murarochah	-	Tahfidz, Aqidah Akhlaq
19	Siti alfiah	-	Tahfidz, Aqidah Akhlaq
20	Inas izzatunnisa,S,Pd	-	Matematika
21	Lailatul ni'mah	-	Tahfidz, Nahwu
22	Sahha dhilayanna	-	Tahfizh alqur'an, hadist
23	Anin nur azizah	-	Shorof
24	Nika hidayatul rohmah	-	Tahfizh alqur'an, hadist
25	Lisa ulfiana hikmi,S,Ag	-	Tahfizh, Nahwu, Shorof
26	Astir ifo	-	Tahfizh, Shorof, B. Arab, fiqh
27	Rukmana agustina	-	Tahfizh alqur'an, hadist dan fiqh
28	Su'udi	Cs	-
29	Winarni	Masak	-
30	ismah	Masak	-

2. STRUKTUR KURIKULUM.

Adapun Struktur Kurikulum dalam pembagian mata pelajaran di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus adalah sebagai berikut:

a. kurikulum Diknas

Adapun mata Pelajaran beserta alokasi waktu berpedoman pada struktur kurikulum Diknas meliputi : Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Biologi, dan Kimia), Ilmu Pengetahuan Sosial (Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah), Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Bimbingan Konseling

- 1) Pendidikan Agama, Meliputi: Materi Agama Islam yang terdiri dari Alqur'an, Aqidah/Akhlaq, Fiqh, Tarikh, Hadits, Bahasa Arab, Nahwu/Shorof dan Imla', mengingat bahwa SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus adalah sekolah yang berbasis pondok pesantren yang kental dengan nilai-nilai keilmuan dan spiritualitas agama Islam

sehingga cakupan, kedalaman dan ruang lingkup materi perlu diperluas.

Tujuan: Menerapkan Aqidah Islamiyah dengan etika dan akhlaq yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dicontohkan Rasulullah S.A.W., para sahabat dan salafus sholeh.

- 2) Kewarganegaraan dan Kepribadian
Tujuan: Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.
- 3) Bahasa Indonesia
Tujuan: Membina keterampilan berbahasa Indonesia secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.
- 4) Bahasa Inggris
Tujuan: Membina keterampilan berbahasa Inggris dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menyongsong perkembangan IPTEK dan era globalisasi.
- 5) Matematika
Tujuan: Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan IPTEK.
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam (meliputi Fisika, Biologi dan Kimia)
Tujuan: Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar ilmu Sains dalam rangka penguasaan IPTEK.
- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial, Meliputi: Sejarah, Ekonomi, Geografi dan Sosiologi
Tujuan: Memberikan pengetahuan sosio-cultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.
- 8) Seni Budaya
Tujuan: Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya nasional.
- 9) Pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan
Tujuan: Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olah raga, menanamkan sportifitas, tanggung jawab, disiplin dan percaya diri pada siswa.

- 10) Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi
Tujuan: Memberikan keterampilan di bidang teknologi informatika dan keterampilan elektronika sesuai bakat dan minat siswa.

b. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, kebutuhan akan pengembangan sosial dan praktek keagamaan. Sedangkan sekolah dapat menambah muatan lokal dengan tetap mengacu pada ketentuan Dinas pendidikan Kabupaten/Kota yang disesuaikan dengan kondisi dan daya dukung satuan pendidikan. Muatan lokal di SMP Islam Integral Luqman al Hakim adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa Arab
Tujuan: Mengembangkan kompetensi berbahasa Arab guna membantu siswa memahami ilmu diniyah dan bahasa komunikasi dunia Islam.
- 2) Fiqh
Tujuan: Memberikan pemahaman dan aplikasi dasar-dasar hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al-Quran dan As- Sunnah.
- 3) Tarikh Islam
Tujuan: Memberikan pengetahuan dan membangkitkan jiwa-jiwa kepahlawanan dalam diri siswa akan sejarah perjuangan Islam yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta para ulama' pemimpin ummat.
- 4) Aqidah-Akhlaq
Tujuan: Memperkokoh prinsip ketuhanan, memiliki militansi, meluruskan orientasi dan tujuan hidup yang benar sesuai syariat dan ajaran Islam, serta mengajarkan dan mengaplikasikan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Al-Quran
Tujuan: Membimbing siswa membaca (tilawah), menerjemahkan (tarjamah), dan menghafal (tahfidz) Al-Quran sehingga siswa lebih akrab dengan kitab sucinya.

- 6) Hadits
Tujuan: Memberikan pemahaman kepada siswa tentang hadits-hadits Rasulullah SAW sehingga mampu mengamalkannya.
- 7) Imla'
Tujuan: Membimbing siswa agar dapat menulis huruf Arab/huruf Hijaiyah sesuai dengan kaidah yang benar.
- 8) Nahwu/Shorof
Tujuan: Membimbing siswa dalam mendalami kaidah tata bahasa Arab.
- 9) Bahasa Jawa
Tujuan: Melestarikan budaya Jawa yang merupakan warisan leluhur.
- 10) ECC (English Conversation Club)
Tujuan: Melatih dan membiasakan siswa berkomunikasi lisan aktif dengan menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari.
- 11) ACC (Arabic Conversation Club)
Tujuan: Melatih dan membiasakan siswa berkomunikasi lisan aktif dengan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.

c. Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid:

Sebagai sekolah pesantren, SPI-Luqkim mengajarkan tauhid sebagai landasan fundamental. Siswi dibimbing untuk mengenal, mencintai, dan menghamba kepada ALLAH Swt. dengan berpegang teguh pada prinsip aqidah yang lurus. Seluruh mata pelajaran yang diajarkan harus bersumber dan bermuara kepada ALLAH SWT. serta membangun kesadaran bagi siswi tentang perannya sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai calon ibu yang kelak akan melahirkan generasi pemimpin dan pejuang di masa depan. Dengan pendidikan berbasis tauhid ini diharapkan tumbuh generasi remaja muslimah yang memiliki kekuatan fikrah, berakhlak mulia, dan siap menghadapi problematika umat yang telah terjerumus ke dalam materialisme, hedonisme, dan sekularisme.

d. Konsep Sekolah Integral:

Sekolah Integral adalah konsep yang mengintegrasikan:

- 1) keyakinan, pikiran, dan tindakan
- 2) kecerdasan: intelektual, emosional, dan spiritual
- 3) sumber pelajaran: aqidah, syariah, dan akhlak

- 4) lingkungan belajar: sekolah, keluarga, dan masyarakat
- 5) tujuan: taqwa, cerdas, dan mandiri

e. Kurikulum Diniyah:

- 1) Aqidah dan Akhlak
- 2) Al Quran (Tartil, Tahfidz Juz 29 – 30, dan Tarjim)
- 3) Fiqh
- 4) Bahasa Arab (Nahwu Shorof dan Imla' -Khot)
- 5) Sirah Nabi
- 6) Pengembangan Diri Muslimah

f. Keterampilan:

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- 2) Desain Produk
- 3) Tata Boga
- 4) Menjahit

Tujuan Kegiatan Pengembangan Diri

- a) Pidato/muhadloroh Tujuan: Melatih anak untuk terampil mengungkapkan gagasan secara lisan di depan umum.
- b) Eksplorasi bidang studi Meliputi: Sains, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Tujuan: Mengaplikasikan materi bidang studi dalam praktik keseharian, dan karya nyata sebagai implementasi ilmu yang telah didapatkan, juga untuk pembimbingan siswa dalam program remidi dan pengayaan.
- c) Kajian hadits Nabawi, Tujuan: Membekali anak agar meneladani perilaku keseharian dan nasehat Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Selain itu diharapkan siswa mampu berperilaku dengan berpedoman pada tuntunan Rasulullah SAW.
- d) Pembinaan keasramaan (mental/spiritual & kemandirian), Tujuan: Membiasakan siswa untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT dengan penuh kesadaran, berakhlak sosial dan personal mulia, mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Seni Bela Diri, Tujuan: Meningkatkan kepercayaan diri siswa dan keterampilan membela diri dalam keadaan darurat.
- f) Pramuka, Tujuan: Sebagai wahana berlatih organisasi, melatih siswa agar terampil dan mandiri, melatih siswa untuk mempertahankan hidup, mengembangkan jiwa

- sosial dan peduli pada orang lain, mengembangkan sikap kerjasama, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cepat. Mading/Jurnalistik, Tujuan: Mengembangkan kemampuan menuangkan ide atau gagasan melalui tulisan yang dipublikasikan melalui koran, majalah, buletin atau mading sekolah.
- g) MABIT, Tujuan: Sebagai sentra pembinaan dan pengembangan karakter siswa, sisi rohani dan religi, sehingga bisa mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
 - h) Outbound, Tujuan: Sebagai wahana pengembangan life skill (kecakapan hidup) yang disalurkan melalui kegiatan di alam bebas yang meliputi kegiatan fisik dan mental.
 - i) Super Camp, Tujuan: Sebagai wahana berlatih organisasi, melatih siswa agar terampil dan mandiri, melatih siswa untuk mempertahankan hidup, mengembangkan jiwa sosial dan peduli pada orang lain, mengembangkan sikap kerjasama, melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cepat serta mengagumi kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya.
 - j) Pesantren Ramadhan, Tujuan: Sebagai sarana kegiatan meningkatkan kualitas iman, ibadah dan proses pembelajaran mengendalikan hawa nafsu yang berkesinambungan. Program Unggulan Khas antara lain: Sholat Dhuha dan Tadarus. Wirid Pagi dan Sore. Morning & Afternoon Spirit. Kuliah lima menit (kulim) 3 Bahasa. Daily Vocabulary/Mufrodat Al Yaum. Lail Call (panggilan qiyamul lail). Pengembangan Diri muslim-Muslimah (PDM). General Medical Check-Up. Mabit (ramadhan dan pra UN). Bimbingan Intensif dan Try-out UN
 - k) Kegiatan Ekstra Kurikuler antara lain: Family Health Care Club. Science Club. Qiro'ah – Arabics Club. English Club. Majalah Dinding (Mading)

g. Konsep Pembinaan dan Pengasuhan:

Sebagai sekolah boarding school, dimana siswi menghabiskan waktunya dalam sehari, SPiLuqkim diarahkan untuk menjadi rumah kedua bagi siswi. Di sekolah ini siswi tumbuh dan berkembang sebagai remaja muslimah dalam suasana yang islami, aman, dan kondusif. Para guru berperan

sebagai pendidik dan pengasuh sekaligus sahabat dan kakak dengan penuh kasih sayang membimbing siswi dalam belajar dan bersosialisasi. Pembinaan life-skill dan soft-skill tidak hanya terbatas di ruang kelas semata. Justru, di luar kelas keterampilan-keterampilan tersebut juga dikembangkan. SPiLuqkim merancang sebuah atmosfer kehidupan sekolah yang menjadi wahana bagi siswi untuk mengembangkan potensi dirinya di luar bidang akademis melalui: Organisasi Pelajar Luqman Al Hakim (OPLH), kompetisi antar kelas, kepanitiaan kegiatan, presentasi siswi, SPiLuqkim Award, pelatihan motivasi/outbound, dan sebagainya.

Sejak Januari 2011 telah mulai dirintis pembelajaran semi moving class dengan pendekatan sentra. Masing-masing sentra ini selain memiliki kekhasan bidang keilmuan namun tetap memperhatikan 7 domain kurikulum yang dikembangkan yaitu: spiritual, kognisi, afeksi, estetika, sosial, bahasa, dan fisik.

h. Bimbingan Konseling:

Istilah Bimbingan Konseling (BK) biasanya identik dengan kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan siswi dan hukumannya. Di SPiLuqkim, BK yang menjadi bagian dari Bidang Kesiswaan berperan penting dalam membangun karakter dan mental siswi. Perlu disadari bahwa siswi tingkat SMP yang berusia antara 11–15 tahun membutuhkan pembinaan khusus berkaitan dengan perkembangan fisik (pertumbuhan organ seks sekunder) dan kejiwaan (peralihan dari anak-anak menuju dewasa) yang dialaminya. Secara eksplisit jam tatap muka siswi dengan BK hanya 1 jam (40 menit) perminggu. Namun di balik itu BK secara berkesinambungan memantau kondisi dan perkembangan psikologis siswi. BK SPiLuqkim bukanlah seperti tim pemadam kebakaran yang bertindak hanya pada saat masalah muncul. Lebih dari itu, BK berupaya mengantisipasi potensi munculnya masalah yang dapat mengganggu perkembangan mental maupun prestasi akademik siswi. BK secara intensif melakukan observasi, memberikan penyuluhan, berkoordinasi dengan wali kelas dan guru bidang studi, dan bersilaturahmi dengan orang tua/wali dalam rangka memberikan solusi-solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi siswi.

Tabel 1
Pembagian mata pelajaran
Kelas dan Alokasi waktu

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
• Mata Pelajaran			
• Pendidikan Agama Islam	3	3	3
• Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
• Bahasa Indonesia	4	4	4
• Bahasa Inggris	4	4	4
• Matematika	5	5	5
• Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
• Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
• Seni Budaya	2	2	2
• Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
• Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
Total	32	32	32

• Muatan Lokal			
• Bahasa Arab	2	2	2
• Fiqh	2	2	2
• Aqidah-Akhlaq	1	1	1
• Tarikh Islam	2	2	2
• Al-Quran	1	1	1
• Hadits	1	1	1
• Nahwu	1	1	1
• Shorof	1	1	1
• Imla'	1	1	1
• Bahasa Jawa	1	1	1
• Keterampilan	1	1	1
• ECC (English Conversation Club)	2	2	2
• ACC (Arabic Conversation Club)	2	2	2
• Tahfidz	1	1	1

• Mentoring	1	1	1
Total	20	20	20
Sub Total	56	56	56
• Pengembangan Diri			
• Pramuka/Pandu Hidayatullah	2	2	2
• Seni Bela Diri	2	2	2
• Komputer	2	2	2
• Pidato (muhadloroh)	2	2	2
• Pembinaan keasramaan (mental spiritual & kemandirian)	2	2	2
• Kajian Hadist Nabawi	2	2	2
Sub total	10	10	10
Jumlah Total	62	62	62

Keterangan :
Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang terdiri dari 10 mapel. Merupakan kegiatan kurikuler, kegiatan terstruktur dan tugas mandiri. Penambahan alokasi waktu pada mata pelajaran tertentu yaitu Pendidikan Agama, eksplorasi bidang studi untuk materi bahasa Inggris, Matematika, IPA, Bahasa Indonesia karena dipandang perlu untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah serta untuk memenuhi pencapaian standar kelulusan ujian nasional pada tahun-tahun yang akan datang. Pengurangan

alokasi waktu untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Pendidikan Kewarganegaran dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan mata pelajaran yang dipandang berat, khususnya mapel yang ikut dalam UN. Mata pelajaran Seni Budaya yang dilaksanakan adalah seni menggambar, seni baca Alqur'an, nasyid, yang disesuaikan dengan potensi, sumber daya dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah tersebut².

Mata pelajaran TIK difokuskan pada pengenalan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam rangka membekali siswa mengembangkan (kecakapan hidup) life skill dalam menyongsong era globalisasi.

i. Jadwal Harian:

Senin – Sabtu

07.00 – 07.45: Sholat dhuha berjamaah, wirid pagi, tadarus,

07.00 – 10.10: Belajar

10.10 – 10.30: Istirahat

10.30 – 11.50: Belajar

11.50 – 12.15: Sholat dhuhur berjamaah, kulim

12.15 – 13.00: Makan siang dan istirahat

13.00 – 14.50: Belajar

14.50 – 15.30 : Sholat ashar berjamaah, wirid dan telaah kajian kitab.

17.30 – 18.45 : Sholat mahrib berjamaah dan baca/darus Al Qur'an bersama bimbingan Ustadz/Ustadzah.

18.45 – 19.00 : Sholat Isya' berjamaah.

19.00 – 03.00 : Belajar sendiri dan istirahat malam.

03.00 – 04.15 : Sholat tahajud dan dilanjutkan Sholat Shubuh berjamaah.

04.15 – 07.00 : Mempersiapkan keperluan sekolah sebelum dimulai.

* Mapel PAI dikembangkan di Mata Pelajaran Diniyah dan Muatan Lokal

** Tambahan atau pengurangan alokasi jam pelajaran dari Diknas

*** Jam pelajaran yang diberikan di luar jam pelajaran formal.³

² Dikutip dari dokumen Data Murid SMPIT Luqman Al Hakim Kudus Tahun 2018/2019, pada tanggal 22 juli 2018.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Syafi'ul Mujib, S.Ag. selaku Kepala SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, pada tanggal 25 juli 2018, diruang kepala Madrasah.

3. PESERTA DIDIK

Data perkembangan SMPIT Luqman Al Hakim Kudus dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan keadaan peserta didiknya, hingga tahun pelajaran 2018/2019 saat ini SMPIT Luqman Al Hakim Kudus memiliki peserta didik yang jumlahnya mencapai 305 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 129 dan siswa perempuan 176. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Siswa SMPIT Luqman AL Hakim Kudus
Tahun Pelajaran 2018-2019

	Kelas	Jumlah	Banyak Siswa	
			L	P
1	VII A	50	21	29
2	VII B	53	22	31
3	VIII A	51	23	28
4	VIII B	54	22	32
5	XI A	49	21	28
6	XI B	50	20	30
Jumlah	6 Kelas	305	129	176

4. SARANA DAN PRASARANA.

Sarana dan fasilitas pendidikan keberadaannya adalah sebuah keniscayaan, guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) serta memudahkan siswa untuk mengikuti setiap kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan dan target umum kependidikan.

Ruang Kelas Yang Representatif Sekolah, merupakan institusi pendidikan formal yang mutlak dicari oleh orang tua. Dalam system pendidikan integral lingkungan sekolah didesain semenarik mungkin agar anak didik betah belajar di dalamnya. Mulai dari kelas tempat mereka belajar, halaman tempat mereka bermain, masjid tempat mereka belajar beribadah kepada Allah, dan suasana belajar nyaman.

Mendesain lingkungan belajar yang terdiri dari 3 institusi yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga institusi ini saling terkait erat antara yang satu dengan yang lain. Keluarga merupakan institusi pendidikan yang utama dan pertama, karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan di dalam lingkungan keluarga. Jika anak ingin sukses di sekolah maka orang tua tentu

saja tidak tinggal diam terhadap perkembangan anaknya. Untuk itu maka SMP Islam Integral Luqman al Hakim mengupayakan keberadaan berbagai fasilitas antara lain:

- a. Masjid, merupakan sentral kegiatan ibadah, tahfidzul qur'an dan kegiatan keislaman.
- b. Asrama dengan segala fasilitas yang tersedia.
- c. Ruang pertemuan (hall).
- d. Dapur umum dan ruang makan yang representatif.
- e. Fasilitas praktek, meliputi : Laptop dan perangkatnya, LCD Proyektor, multimedia.
- f. Perumahan pengasuh di dalam kompleks pesantren.
- g. Penginapan tamu (guest house).
- h. Sarana olah raga.
- i. Koperasi dan kantin sebagai sentra belanja.
- j. Perpustakaan.
- k. Berbagai alat praktikum dan alat peraga.
- l. Pelayanan UKS.
- m. Staf pengajar yang berasal dari kalangan aktivis da'wah dan lulusan berbagai perguruan tinggi.⁴

D. DISKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Proses Pembentukan Karakter Berbasis Kebiasaan dan Keteladanan Pada Siswa Progam Boarding School di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Dalam proses observasi pembentukan karakter berbasis kebiasaan dan keteladanan yang telah dilakukan di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus memberikan sumbangsih tersendiri bagi penulis, terutama bagi calon guru (mahasiswa) selain menjadi bahan perbandingan, juga sebagai ilmu baru. Dari observasi itu sendiri memberikan alternatif, serta dorongan untuk merancang berbagai metode alternatif untuk direalisasikan ketika prosesi kegiatan belajar mengajar yang akan benar-benar dilaksanakan di kemudian hari.

Sedangkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu tersebut, meliputi tujuan pendidikan nasional serta

⁴ Dikutip dari dokumen Data Murid SMPIT Luqman Al Hakim Kudus Tahun 2018/2019, pada tanggal 22 juli 2018.

kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum juga dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang di daerah tempat tinggal mereka.⁵

Kurikulum yang digunakan dalam KBM di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus adalah Kurikulum pendidikan karakter untuk kelas 7, 8 dan 9, menggunakan kurikulum 2013 Kemendiknas RI dan kurikulum Khusus Agama serta Kurikulum Pendidikan Karakter yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum yang dibentuk oleh Yayasan Hidayatullah cabang kudus, Tim ini terdiri dari berbagai unsur seperti Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Unit yang ada di Yayasan Hidayatullah cabang kudus dan lain sebagainya. Kurikulum Pendidikan Karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus telah diterapkan secara terintegrasi pada semua mata pelajaran yang tertuang dalam Silabus dan RPP dan dilaksanakan sejak Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013-2014 hingga saat ini masih berlangsung.⁶

Sebagai seorang kepala sekolah harus bisa berupaya memilih, menetapkan, mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan peserta didik mempelajari agama Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya. Karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara profesional terutama pada proses pembentukan karakter berbasis kebiasaan dan keteladanan pada siswa program boarding school.

⁵Tim Pengembang Kurikulum. *KTSP SMPIT Luqman Al Hakim Kudus*. (Kudus: Hidayatullah), hal.2

⁶Hasil Wawancara dengan Ustd Syafi'ul Mujib, S. Ag, Selaku Kepala SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 21 Juli 2018.

a. Pembentukan karakter berbasis kebiasaan Pada Siswa Program Boarding School.

Pelaksanaan pembentukan karakter berbasis kebiasaan Pada Siswa Program Boarding School di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, menurut penjelasan Waka Kesiswaan Ustadz Edi mulyono tentang pembentukan karakter dilakukan melalui aktifitas sebagai berikut:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin oleh siswa secara bergiliran melalui speaker dari ruang guru.
- 2) Jika siswa datang terlambat berdoa di lapangan di pimpin oleh teman yang sama-sama terlambat dan diawasi oleh guru.
- 3) Pembiasaan membaca surat alwaqiah kemudian membaca asmaul husna, surat yasin.
- 4) Setiap hari Jumat melaksanakan kegiatan Infak bagi yang Muslim.
- 5) Setiap pergantian jam pelajaran, siswa memberi salam kepada guru.
- 6) Melakukan shalat lima waktu secara berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- 7) Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, salam, salim, senyum, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun.
- 8) Anak dibiasakan untuk mengucapkan salam terima kasih, maaf, permisi dan tolong.
- 9) Mengetuk pintu sebelum masuk ke dalam ruangan orang lain.
- 10) Meminta izin untuk menggunakan barang orang lain.⁷

⁷Hasil Wawancara Edi mulyono selaku Waka Kesiswaan SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 29 juli 2018



Dokumentasi wawancara dengan Waka Kesiswaan Ustadz
Edi mulyono

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi acuan untuk menambah wawasan siswa pada suatu mutu peningkatan kepribadian atau karakter dalam membiasakan hidup teratur, bertanggung jawab serta sebagai alat sosialisasi mereka dengan teman sejawat ataupun dengan para pendidik sesuai ajaran agama islam yang telah mereka peroleh selama ini.

Di sisi lain kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan diberbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini dilakukan secara swadaya pada pihak sekolah dan peseta didik untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran di sekolah. Banyak peserta didik menganggap bahwa kegiatan ini hanya sekedar dibuat dan tidak ada manfaatnya, bahkan mereka menganggap kegiatan ini sebagai bahan acuan dan tak perlu mengikutinya secara serius. Padahal kegiatan ini sangat penting bagi peserta didik, karena walaupun kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah pada pembentukan karakter berbasis kebiasaan yang dilakukan secara berurutan, terus-menerus maupun berkelanjutan, namun kegiatan ini bertujuan positif untuk kemajuan masa depan peserta didik itu sendiri.

Menurut ustadz Darmanto,S,Pdi selaku wali kelas dan ustadz ekstrakurikuler mengatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran di sekolah dengan mengembangkan pengetahuan atau kemampuannya, bakat dan minatnya dengan berbagai macam kegiatan yang diberikan oleh Pembina sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini sebenarnya merupakan wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi, bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya bahkan dapat melatih kedisiplinan, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab peserta didik ketika menjalankan tugas.⁸



Dokumentasi wawancara dengan wali kelas ustadz darmanto,S,Pdi

Oleh karena itu pendidik harus memastikan bahwa peserta didik telah cukup berkonsentrasi pada pelajaran sebelum memulai proses pembelajaran supaya apa yang disampaikan pendidik bisa terarah langsung pada pemikiran peserta didik sehingga bisa mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan. Makanya ustadz/ustadzah atau pendidik sangat diharapkan menjadi pengajar yang

⁸Hasil Wawancara Darmanto,S,Pdi. Guru wali kelas dan guru ekstrakurikuler di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 29 juli 2018

profesional terutama selalu menyampaikan kepada peserta didik bahwa apa yang disampaikan ini adalah sesuatu yang luar biasa, istimewa, penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

b. Pembentukan karakter berbasis keteladanan Pada Siswa Progam Boarding School.

Cara yang digunakan pendidik untuk membentuk nilai-nilai pendidikan karakter tentang keteladanan kepada peserta didik adalah dengan pemberian nasihat karena dengan pemberian nasihat peserta didik selalu dapat memperbaiki diri dan mampu membuatnya tidak mengulangi kesalahan yang sama serta dapat membentuk karakter berbasis keteladanan kepada peserta didik.

Ini sesuai yang disampaikan oleh Dussalam,S.Sos,i selaku guru akidah ahlak yang mengatakan bahwa:

Setiap pendidik pasti berharap agar peserta didik yang dibinanya menjadi berhasil. Sudah menjadi sebuah kewajiban pendidik untuk selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada peserta didiknya. Bahkan bukan hanya sekedar mengingatkan untuk selalu mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter melalui keteladanan, tapi dengan mendengarkan melihat apa yang disampaikan oleh setiap pendidik seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tanaman, tidak membuang-buang air, rajin mengulang-ulang materi yang disampaikan, rajin berlatih, bertanya kepada pendidik kalau ada sesuatu yang kurang jelas, pekerjaan kalau ada tugas yang diberikan, disiplin waktu, berani bertanggung jawab dan jangan lupa berdoa disetiap mulai kegiatan sampai akhir kegiatan.⁹

Berdasarkan keterangan tersebut jelas bahwa pendidik memiliki peran penting untuk pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter melalui keteladanan kepada peserta didik. Ini terlihat bahwa setiap pertemuan selalu diberikan nasihat terutama kedisiplinannya, bukan hanya nasihat kedisiplinan tapi banyak lagi yang esensinya adalah mengajak

⁹ Hasil Wawancara dengan Dussalam,S.Sos,i selaku Guru Akidah Ahlak di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 29 juli 2018.

peserta didik untuk memiliki karakter atau pribadi yang baik dengan pemberian nasihat secara terus-menerus maka akan secara pelan-pelan memunculkan kesadaran peserta didik.

Dengan menumbuhkan kesadaran peserta didik melalui pembentukan karakter pada keteladanan diharapkan mampu memiliki sikap tanggung jawab, rasa percaya diri, disiplin, kerjasama, jujur, rasa hormat, tekun, kreatif, peduli dan religius. Memang tidak salah ketika pepatah mengatakan bahwa guru ibarat sebuah lilin, membakar diri hanya untuk menerangi orang lain. Artinya ustadz/ustadzah atau pendidik rela mengorbankan diri agar peserta didik memiliki pengetahuan sehingga bisa menjadi cerdas dan sukses di kemudian hari.

2. Proses Pengembangan karakter Berbasis Kebiasaan dan Keteladanan Pada Siswa Progam Boarding School di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Dalam proses pengembangan karakter keberhasilan sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladaninya. Guru yang selalu membiasakan mengucapkan salam, membiasakan shalat lima waktu berjamaah maupun shalat-shalat sunnah lainnya, maka secara tidak langsung peserta didik akan menirunya, dengan kondisi pendidikan seperti ini maka pengaruh keteladanan akan berjalan semakin baik.

Oleh karena itu, setiap yang diharapkan menjadi teladan hendaknya selalu memelihara dan menjaga tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dihadapan Allah swt, pada segala hal yang dapat diikuti oleh orang lain, terutama peserta didik sebagai pengagumnya. Saat ini anak-anak atau peserta didik khususnya di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus melalui program boarding school sudah banyak mendapatkan keteladanan dari pihak pendidik terutama pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Ar-rahman.

a. Pengembangan karakter berbasis kebiasaan Pada Siswa Progam Boarding School.

Berdasarkan temuan penulis saat di lapangan mengenai proses pengembangan pendidikan karakter berbasis kebiasaan di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, menurut penjelasan Ustadz Dussalam,S.Sos,i melalui pembelajaran Akidah

Akhlah dilakukan dengan tiga langkah yaitu, pendahuluan, inti dan penutup. Kemudian penjabarannya sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan : guru melakukan kegiatan orientasi, apresiasi, motivasi, dan pemerian acuan.
- 2) Kegiatan Inti : guru mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan
- 3) Kegiatan Penutup : guru membimbing, memberikan refleksi, memberikan umpan balik dan melakukan penilaian.¹⁰



Dokumentasi wawancara dengan Guru Akidah Akhlah Ustadz Dussalam, S.Sos,i

Melihat RPP dan aplikasi yang diterapkan guru mata pelajaran akidah akhlah tersebut terdapat kegiatan yang dapat menumbuhkan kembangkan karakter dalam jiwa peserta didiknya. Hal ini terlihat dari cara guru saat menyampaikan materi tidak hanya memberikan contoh kejadian yang ada di buku panduan saja tetapi guru juga guru menyesuaikan materi yang ada dengan peristiwa yang terjadi di sekitar peserta didik tinggal. Media, alat dan sumber pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dari penilaian yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlah dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya berbagai unsur penilaian yang dilakukan guru akidah akhlah siswa

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Dussalam, S.Sos,i selaku Guru Akidah Ahlah di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 29 Juli 2018

dapat di ketahui kekurangannya, sehingga mempermudah guru dalam melakukan perbaikan pengembangan karakter berbasis kebiasaan pada siswa program boarding school, serta mengarahkan perilaku dan kebiasaan anak dalam pembentukan karakter sesuai harapan pada perubahan perilaku yang baik yang tercerminkan perilaku rasulullah.

b. Pengembangan karakter berbasis keteladanan Pada Siswa Program Boarding School.

Keteladanan sangat penting ketika ingin mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik, karena ketika ingin menganalisis berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada generasi muda saat ini adalah disebabkan oleh krisis keteladanan. Dengan kata lain, kurangnya memberikan contoh yang baik (uswatun hasanah) pada generasi muda baik guru, pejabat Negara, masyarakat ditambah lagi dengan perkembangan zaman atau arus modernisasi yang ditampilkan lewat jejaring sosial, media massa, dan televisi-televisi, seakan-akan berlomba-lomba menayangkan iklan yang menjurus pada pemerosotan akhlak, kondisi ini membutuhkan guru-guru yang sejati agar dapat membangun peserta didik yang berkarakter baik sesuai ajaran agama islam. Inilah tugas penting yang harus dilakukan oleh guru karena kebobrokan moral serta akhlak yang sudah merajalela ini.

Ini disampaikan oleh Ustadz Robby muhtadi,S.Pdi selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik. Keberhasilan sangat bergantung kepada pendidik atau Gurunya. Karena apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang diucapkan oleh pendidik akan terekam oleh peserta didik. Ketika yang ditampilkan, yang diucapkan, itu adalah pengembangan karakter dengan nilai-nilai kebaikan, maka yang terekam didalam otak peserta didik adalah nilai-nilai kebaikan, dan tentunya ketika pendidik menampilkan atau mengucapian kata-kata yang buruk maka itu pulalah yang akan terekam oleh para siswa.¹¹

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ustd Robby muhtadi,S.Pdi, Selaku Kepala SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 21 juli 2018

Dengan demikian untuk menerapkan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada keteladanan langkah utama adalah membangun karakter para guru, mempunyai jiwa sejati, jiwa pengorbanan, berpikiran cemerlang, mencintai pekerjaannya dengan sepenuh hati, sehingga ketika melaksanakan aktifitas di sekolah memang benar-benar terlahir jiwa-jiwa yang ikhlas dan dapat dijadikan teladan oleh peserta didik dan orang sekitarnya.

Guru harus selalu tampil sebagai sosok yang patut digugu, ditiru, dicontoh sikap dan perilakunya agar peserta didik bisa mencontohi atau mengikuti yang dilihat dari kepribadian pendidik. Beliau harus selalu menjadi contoh suri tauladan bagi peserta didik, karena pendidik merupakan representatif dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan yang dapat ditiru dan digugu, karena teladan itu sendiri terkait masalah perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain atau para siswa.

c. Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter berbasis kebiasaan dan keteladanan di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus.

Nilai-nilai pengembangan pendidikan karakter berbasis keteladanan Pada Siswa Progam Boarding School yang dikembangkan pada saat ini, tujuh pilar karakter nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus Tahun 2018-2019 adalah sebagai berikut:

1) Religius

Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting untuk kehidupan seseorang muslim terkhusus kepada peserta didik dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur atau ditetapkan oleh sang maha kuasa yaitu Allah swt.

Adapun pengembangan pendidikan karakter berbasis kebiasaan dan keteladanan dibidang religius. pada siswa SMPIT Luqman Al Hakim kudus dapat dilihat pada keterangan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Ustadz Mastur,S.Pd yaitu sebagai berikut:

Pengembangan karakter melalui nilai religius dalam rangka melaksanakan nilai pendidikan karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus dapat dilihat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik untuk memulai dan menutup pelajaran dengan bersemangat secara berjamaah berdoa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menumbuhkan semangat religius pada lingkungan sekolah khususnya di kelas. Dengan memberikan contoh kepada peserta didik maka akan lebih mudah melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan setiap hari bahkan setiap pergantian jam pelajaran. Meskipun pada awalnya kebiasaan atau pekerjaan rumah-akitek berdoa hanya diimplementasikan hanya guru pendidikan agama Islam, namun seiring bergulirnya waktu dengan implementasi nilai pendidikan karakter religius pada lingkungan sekolah, maka berdoa sudah menjadi kebiasaan bagi semua pendidik yang ada di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus.¹²

Keberhasilan sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladaninya. Guru yang selalu membiasakan mengucapkan salam, membiasakan shalat lima waktu dengan berjamaah maupun shalat-shalat sunnah maka secara tidak langsung peserta didik akan menirunya. Dengan kondisi pendidikan seperti ini maka pengaruh teladan akan berjalan semakin baik. Oleh karena itu, setiap yang diharapkan menjadi teladan hendaknya selalu memelihara dan menjaga tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dihadapan Allah swt., pada segala hal yang dapat diikuti oleh orang lain terutama peserta didik sebagai pengagumnya. Saat ini anak-anak atau peserta didik khususnya di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus masih kurang keteladanan dari pihak pendidik terutama shalat berjamaah di masjid.

¹² Hasil Wawancara dengan Mastur, S.Pd selaku Guru Agama Islam di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 29 juli 2018

2) Jujur dan tanggung jawab

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Serta nilai karakter yang bertanggung jawab merupakan Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, negara dan Tuhan yang Maha Esa. Nilai karakter tanggung ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena menyangkut masalah tugas yang harus dijalankan atau dilaksanakan dengan sebaikbaiknya.

Adapun pengembangan pendidikan karakter tanggung jawab bagi peserta di SMPIT Luqman Al Hakim kudos dapat dipahami melalui penjelasan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu Ustd Robby muhtadi,S.Pdi yang mengatakan sebagai berikut:

pengembangan nilai pendidikan karakter yang berbasis pada kebiasaan dan keteladanan yaitu nilai kejujuran dan tanggung jawab terlihat nyata pada perilaku peserta didik SMPIT Luqman Al Hakim kudos yang selalu menjaga kebersihan sekolah, baik sebelum masuk sekolah maupun sehabis selesai pembelajaran. Dan bahkan ketika dia melakukan kesalahan di kelas atau diluar kelas seperti pop ice yang tumpah maka peserta didik langsung membersihkannya tanpa harus diperintahkannya.¹³

¹³ Hasil Wawancara dengan Ustd Robby muhtadi,S.Pdi Selaku Kepala SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 21 juli 2018..



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Robby muhtadi,S.Pdi.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa jiwa kepemimpinan kepala sekolah yang tinggi sangat mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah memang sangat diharapkan menjadi orang yang pertama mampu membuat sekolahnya berhasil.

Ketika kepala sekolah selalu antusias menjalankan tugasnya dengan sebaikbaiknya maka guru juga akan termotivasi dan tentunya akan berorientasi pada keberhasilan dan kesuksesan peserta didik. Kepala sekolah harus mempunyai konsep yang baik dan harus realistis sehingga ketika menjalankan kepemimpinan mempunyai garis yang jelas dan tegas menuju arah yang telah dicita-citakan. Oleh karena itu kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap kemajuan dan keberhasilan sekolah.

3) Ketekunan

Tekun berarti rajin, sungguh-sungguh melaksanakan sesuatu. Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan atau jenuh, dan mau belajar pada kesalahan orang lain maupun dirinya dimasa lalu agar tidak terulang kembali di hari selanjutnya. Orang yang tekun akan berhasil setiap pekerjaan yang dilakukannya. Tangan orang yang tekun ibarat pesulap yang dapat mewujudkan apa saja yang

diinginkannya. Setiap keinginan yang dinyatakan di hati orang tekun akan mengalir secara teratur pada perbuatan setahap demi setahap berdasarkan perhitungan matang-matang sampai keinginannya tersebut menjadi kenyataan. Seorang yang tekun pada bidang yang ditekuninya akan menjadi profesional dan akan dapat menuai hasil ketekunannya beberapa waktu kemudian.

Kesuksesan akan sulit diraih tanpa ketekunan. Orang yang tidak memiliki kemantapan dalam pekerjaan dipilinya akan sulit mendapatkan hasil yang diinginkan karena itulah sangat dibutuhkan sekali ketekunan atau keuletan untuk melaksanakan sesuatu. Jangan berharap akan turun bintang di langit, tetapi bagaimana kita berusaha dengan tekun sehingga dapat meraih bintang tersebut. Oleh karena itu, nilai karakter ketekunan juga diimplementasikan di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus.

Adapun Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter tekun pada peserta didik di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus terlihat pada kerajinan peserta didik yang selalu datang ke sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Mastur,S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:¹⁴

Karakter tekun pada peserta didik di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus terlihat pada kerajinannya datang ke sekolah setiap hari, sangat sulit kita dapati peserta didik yang tidak masuk ke sekolah kecuali memang dalam keadaan kesehatannya terganggu atau sakit dan terkena musibah seperti kematian.

Guru tidak boleh mematahkan semangat atau usaha yang ada pada peserta didik. Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah guru harus selalu semangat melakukan pendekatan kepada peserta didik khususnya yang tingkat intelegensinya rendah agar dia juga mampu mengetahui sesuatu yang telah disampaikan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mastur,S.Pd selaku Guru pendidikan Agama Islam di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 29 juli 2018.

atau diajarkan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan secara perorangan atau individu atau boleh juga dikatakan pendampingan. Pendampingan diberikan baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Seorang guru harus memahami beban batin yang dirasakan peserta didik di sekolah, dimulai pada beban yang dibawanya di rumah, seperti merasa cemburu karena dinomor duakan oleh kehadirann adiknya dan beban batin yang didapatkan di sekolah, seperti dicemoah atau direndahkan oleh temannya.

Langkah dengan pendampingan tersebut merupakan tindakan kreatif yang diciptakan oleh seorang guru untuk mengetahui dan memahami perasaan peseta didik ketika belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa belajar tidak ada pengesampingan emosional terhadap peserta didik. Belajar dapat dikatakan berhasil, apabila terciptanya keseimbangan antara perasaan dan pikiran. Namun alangkah baiknya apabila guru atau pendidik menciptakan suasana dan gaya belajar sesuai dengan keinginan dan minat peserta didik. Guru memang harus profesionalisme ketika mendidik dan mengajar. Guru harus menemukan gaya belajar yang sesuai dan tepat untuk peserta didiknya, apakah peserta didiknya bergaya belajar visual, auditing ataukah kinestetik.

4) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli tersebut menuntut kepekaan hati seseorang terhadap situasi di sekitar. Orang yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi maka akan memiliki banyak teman atau sahabat karena dia selalu memposisikan dirinya sama halnya dengan orang lain. Adapun implementasi nilai pendidikan karakter yaitu peduli bagi peserta didik di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus terlihat pada adanya rasa peduli peseta didik meringankan penderitaan temannya dengan cara menyumbang atau mengumpulkan uang apabila ada temannya yang sedang sakit atau kondisi tidak sehat atau terkena musibah.

Hal ini diperjelas melalui guru pendidikan jasmani dan kesehatan yaitu ustadz Tri wahyu P. S.Pd sebagai berikut:

Salah satu nilai karakter yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam di ruangan kelas adalah pentingnya memiliki sikap kepedulian terhadap sesama. Hal tersebut kami terapkan pada kehidupan nyata melalui sumbangan peserta didik. Ketika peserta didik sakit dan dirawat di rumah sakit biasanya diberikan sumbangan uang, ketika peserta didik mengalami musibah kematian juga diberikan sumbangsi uang, dan apabila musibah yang dialami peserta didik berupa kebakaran maka biasanya uang dan peralatan sekolah seperti tas, buku, pulpen bahkan baju seragam.¹⁵



Dokumentasi wawancara dengan Guru pendidikan jasmani dan kesehatan Ustadz Tri wahyu P. S.Pd

Jika peserta didik dibiasakan memiliki sikap peduli dan diwujudkan sikap tersebut pada aktivitas sehari-hari, maka akan tumbuh dan berkembang dijiwanya karakter sikap kepedulian tanpa perlu dipikirkan untuk memunculkan sikap peduli dalam kehidupannya. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam, implementasi nilai pendidikan karakter peduli sosial

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Tri Wahyu P, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 29 juli 2018

dilakukan oleh guru dengan memimpin pembacaan doa di kelas jika terdapat peserta didik tidak hadir karena sakit. Begitupula jika ada guru atau peserta didik lainnya yang terkena musibah. Doa dilakukan sebagai bentuk dukungan moral dan spiritual dengan memohon kepada Allah swt., agar yang bersangkutan diberi kesembuhan, kesehatan dan ketabahan menerima dengan ikhlas musibah yang menimpanya.

5) Rasa Ingin Tahu

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan rasa ingin tahu merupakan suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Rasa ingin tahu ditandai dengan banyaknya pertanyaan diajukan, selalu timbul rasa penasaran, menggali, menjelajahi, menyelidiki, tertarik pada berbagai hal yang belum ditemukan jawabannya, mengintai, mengintip, dan mengelisahkan rasa ingin tahu yang terus berkembang dan seolah-olah tanpa batas itu menimbulkan perbendaharaan pengetahuan pada manusia itu sendiri.

Rasa ingin tahu bisa disebabkan dari luar dirinya dan bisa juga dari dalam dirinya. Pada luar dirinya seperti motivasi, semangat dan harapan-harapan baik pada orang tua maupun guru. Adapaun rasa ingin tahu dari dalam itu muncul karena kesadaran dirinya dan kemampuan sebagai manusia yang selalu ingin berubah, bangkit dan menjadi pribadi yang lebih cerdas untuk menuju manusia yang lebih baik.

Oleh karena itu, Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu pada peserta didik di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus terlihat pada banyaknya peserta didik yang selalu bertanya atau menanyakan sesuatu ketika proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Edi mulyono selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

Pengembangan karakter pada kebiasaan dan keteladanan ingin tahu peserta didik di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus terlihat pada aktivitas yang selalu bertanya ketika proses pembelajaran, pada saat pendidik membacakan materi ajar

ataukah sementara menjelaskan pelajaran dan bahkan ketika guru menulis dipapan tulis.¹⁶

Jika ada banyak hal yang membuat munculnya rasa ingin tahu pada diri peserta didik, maka akan jendela dunia baru yang menantang akan terbuka baginya. Banyak hal yang menarik untuk dipelajari di dunia ini, tetapi seringkali karena rasa ingin tahu peserta didik yang rendah, membuat mereka melewatkan dunia-dunia yang menarik itu dengan entengnya. Rasa ingin tahu membawa kejutan-kejutan kepuasan pada diri peserta didik dan meniadakan rasa bosan untuk belajar.

Jika jiwa peserta didik dipenuhi rasa ingin tahu maka mereka dengan segala keinginan dan kesukarelaannya akan mempelajarinya. Setelah memuaskan rasa ingin tahunya, mereka akan merasakan betapa nikmat dan menyenangkannya hal tersebut. Kejutan-kejutan kepuasan ini akan meniadakan perasaan bosan belajar. Maka itulah pentingnya seorang guru meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.

6) Disiplin

Disiplin merupakan suatu kepatuhan terhadap peraturan atau hukum, tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Adapun tujuan kedisiplinan itu sendiri agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya agar mampu berperilaku tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku khususnya pada lingkungan sekolah. Adapun pengembangan pendidikan karakter pada siswa itu bisa terlihat dari tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat dari keterangan dari Ustadz Edi mulyono selaku Waka Kesiswaan.

Untuk sementara ini ada beberapa nilai karakter yang berusaha kami kembangkan di antaranya, yaitu: Religius, jujur, toleransi, saling menghargai, peduli sosial, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan disiplin. Karena nilai-nilai ini ingin kita kembangkan lebih dalam melalui pendidikan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Edi mulyono selaku Waka Kesiswaan SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 29 juli 2018.

karakter yang telah dicanangkan oleh KEMENDIKNAS. Nanti di tahun berikutnya Insya Allah akan bertambah lagi nilai karakter yang akan di kembangkan di sekolah kami.¹⁷

Begitu juga keterangan dari waka kurikulum Ustadz Darmanto,S,Pdi.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini sudah berjalan sesuai dengan rencana.Sementara ini, kami mengembangkan 7 nilai karakter. Dari kemendiknas juga tidak mewajibkan untuk melaksanakan semua, itu kan sesuai dengan keadaan yang ada di masing-masing sekolah.¹⁸



Dokumentasi wawancara dengan waka kurikulum ustadz darmanto,S,Pdi

Kedisiplinan ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siapapun yang terlambat akan diberikan sanksi atau hukuman. Bahkan ketika pendidik yang terlambat akan diberikan teguran langsung oleh kepala sekolah dan ketika peserta didik yang terlambat akan dihukum dengan berdiri bahkan

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz Edi mulyono selaku Waka Kesiswaan SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 29 juli 2018

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Darmanto,S,Pdi selaku Waka Kurikulum SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 25 juli 2018

dikembalikan kepada orang tuanya. Selain datang tepat waktu, penegakan kedisiplinan di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus juga dapat dilihat pada tumbuh dan berkembangnya budaya disiplin dalam lingkungan sekolah seperti tidak ditemukannya peserta didik berkeliaran diluar kelas pada jam pelajaran sedang berlangsung serta tidak ditemukan juga laki-laki yang berambut panjang sehingga dapat dilihat bahwa peserta didik di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Ini terlihat dengan jelas pada kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Seorang peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas pada peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada.

Dengan hal ini pula, peserta didik akan lebih mudah disiplin, dapat menjaga dan memelihara dirinya pada berbagai pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Tidak dapat dipungkiri bahwa peraturan yang ada di sekolah sangat menentukan kesuksesan dan keberhasilan peserta didik. Aturanaturan itu yang harus dijalankan oleh semua komponen di sekolah terutama kepala sekolah, guru, dan khususnya peserta didik karena secara eksplisit aturan-aturan tersebut adalah bentuk larangan-larangan sehingga kapan aturan itu dilanggar akan diberikan sanksi. Adapun sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah tentu berbedabeda sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sanksi yang diberikan secara bertahap mulai yang paling ringan sampai kepada sanksi yang seberat-beratnya.

3. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Proses Pembentukan dan Pengembangan Karakter berbasis Kebiasaan dan keteladanan Pada Siswa Progam Boarding School di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

Dalam hal menghadapi hambatan proses pembentukan dan pengembangan karakter SMPIT Luqman Al Hakim Kudus merupakan salah satu sekolah yang cepat tanggap dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Setiap pergantian

kurikulum SMPIT Luqman Al Hakim Kudus tidak mau kalah dengan sekolah-sekolah unggulan yang lainnya. Maka dari itu dengan adanya penyempurnaan kurikulum menjadi pendidikan karakter tidak menjadikan beban berat bagi sekolah untuk mengimplementasikannya. Hal itu didukung dengan SDM (sumber daya manusia) baik dari guru maupun siswanya baik, rata-rata kualifikasi guru SMPIT Luqman Al Hakim Kudus adalah Pasca Sarjana (S2), Pondok Pesantren dan Sarjana (S1), karena SDM yang cukup baik, diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter bukan suatu masalah yang berat.

Tapi dibalik itu semua ada juga faktor-faktor yang menjadikan kendala bagi sekolah dalam pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter berbasisi kebiasaan dan keteladanan tersebut di antaranya adalah ada guru yang tetap tidak mau merubah dalam model pembelajaran, dia tetap menganggap bahwa guru adalah sumber utama dari pembelajaran dengan model pembelajaran teacher centered padahal guru seharusnya guru hanya sebagai fasilitator saja.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat dari keterangan dari Ustadz Robby muhtadi,S.Pdi selaku Kepala sekolah.

Selain itu hambatan yang lainnya adalah kelambatan dari guru dalam menyusun RPP, kadang guru tidak membuat RPP jadi dia mengajar sesuai dengan kebiasaannya mengajar. Padahal seorang guru seharusnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memulai mengajar. Tapi ada di antara guru di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus yang kadang tidak membuat RPP tersebut.¹⁹

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ustadz Robby muhtadi,S.Pdi selaku Kepala SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 21 juli 2018



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Robby muhtadi,S.Pdi

Selain hambatan di atas ada hambatan yang lain yaitu kurangnya kesadaran dari para siswa untuk melaksanakannya, menyebabkan kurang berjalannya proses pembentukan dan pengembangan karakter di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus ini. Hal ini diperkuat oleh waka kurikulum Ustadz Darmanto,S,Pdi, serta kepala sekolah SMPIT Luqman Al Hakim Kudus:

Memang di sini sudah dilaksanakan pengembangan 7 nilai-nilai karakter, tapi ya belum berjalan dengan 100%. Contohnya; masih ada siswa yang buang sampah sembarangan dan dalam pelaksanaan kantin kejujuran juga kadang masih ada anak yang tidak bayar.²⁰

Menurut Ustadz Robby muhtadi,S.Pdi, selaku kepala sekolah SMPIT Luqman Al Hakim Kudus beliau menuturkan bahwa meskipun ada berbagai kendala dalam pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter, sekolah berusaha meminimalis hambatan tersebut dengan cara di antaranya adalah sebagai berikut:

²⁰Hasil Wawancara dengan Ustadz Darmanto,S,Pdi selaku Waka Kurikulum SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 25 juli 2018

- a. Mengikuti sertakan guru-guru di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus dalam acara seminar, workshop tentang pendidikan karakter.
- b. Mengadakan workshop sendiri tentang pengembangan silabus, seperti yang telah dilaksanakan oleh SMPIT Luqman Al Hakim Kudus.
- c. Mengadakan studi banding dengan sekolah unggulan tentang implementasi pendidikan karakter tersebut.²¹

Menurut salah satu guru pelajaran menuturkan hambatan-hambatan dalam pencapaian pendidikan karakter adalah materinya banyak apalagi ditambah pendidikan karakter namun jamnya sedikit, jadi seorang guru harus pintar-pintar mengatur waktu, agar bisa mencapai target yang diinginkan.

Jadi berbagai upaya sudah dilakukan agar proses pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter berbasis kebiasaan dan keteladanan pada siswa program boarding school bisa diterapkan secara maksimal oleh SMPIT Luqman Al Hakim Kudus.

E. ANALISIS DATA PENELITIAN.

Sistem pembelajaran, pembentukan dan pengembangan karakter di sekolah melalui program boarding school dilaksanakan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²²

Pendidikan karakter yang diterapkan di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Tetapi

²¹Hasil Wawancara dengan Ustadz Robby muhtadi, S.Pd selaku Kepala SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, Pada Tanggal 21 Juli 2018

²²Tim, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusurbuk, 2011), hal.3

diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran dan termasuk muatan lokal sesuai dengan kekhasannya diantaranya melauhi pelaksanaan sholat lima waktu dengan berjamaah, mengadakan iuran wajib pada hari jumat pagi serta memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan, dengan hukuman yang bersifat mendidik. Nilai-nilai materi pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter yang berbasis kebiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh pendidik diintegrasikan dalam silabus dan RPP dalam setiap mata pelajaran. Di dalam silabus tersebut nilai-nilai pendidikan karakter tercantum dalam kegiatan pembelajaran melalui pelajaran Akidah Akhlak, nilai-nilai pendidikan karakter bangsa di masukkan pembuatan silabus dan RPP. Sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter bahwa pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter berbasisi kebiasaan dan keteladanan pada siswa progam boarding school di SMPIT Luqman Al Hakim diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan cara mengembangkan kompetensi dasar yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan.

1. Analisis Proses Pembentukan Karakter Berbasis Kebiasaan dan Keteladanan Pada Siswa Progam Boarding School di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

a. Analisis pembentukan karakter berbasis kebiasaan Pada Siswa Progam Boarding School

Berdasarkan keterangan tentang pembentuka karakter berbasis kebiasaan pada siswa progam boarding school, maka penulis memberikan analisis bahwa cara tersebut diharapkan mampu membuat peserta didik prestasi dan membuat tingkat intelegensi dan kepercayaanya akan meningkat. Apalagi ustadz/ustadzah atau pendidik selalu mengatakan kepada peserta didik bahwa anda pintar, cerdas, bagus. Ini merupakan salah satu cara pembentukan pendidikan karakter yang dilakukan pendidik atau guru untuk menghargai usaha dan hasil yang dilakukan oleh peserta didiknya.

Guru tidak boleh mematahkan semangat atau usaha yang ada pada peserta didik. Selain itu yang tak kala pentingnya adalah guru harus selalu semangat melakukan pendekatan kepada peserta didik khususnya yang tingkat inteletualitasnya rendah agar dia juga mampu mengetahui sesuatu yang telah disampaikan atau diajarkan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan secara perorangan atau individu atau boleh juga dikatakan

pendampingan. Pendampingan diberikan baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Seorang guru harus memahami beban batin yang dirasakan peserta didik di sekolah, dimulai pada beban yang dibawanya di rumah, seperti merasa cemburu karena dinomor duakan oleh kehadirann adiknya dan beban batin yang didapatkan di sekolah, seperti dicemooh atau direndahkan oleh temannya.²³

Beban batin ini juga dapat dikatakan stress peserta didik di sekolah. Sebagai contohnya terlalu banyak pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya sampai berlipat-lipat. Hal yang demikian yang menyebabkan peserta didik tidak berkonsentrasi ketika belajar, yang pada gilirannya peserta didik akan berputus asa dan menunjukkan ketidaksanggupan ketika mengerjakan soal-soal latihan atau pekerjaan rumah.

Guru sebagai orang tua di sekolah melihat peserta didiknya yang lemah atau rendah inteletualitasnya berusaha untuk membantu peseta didik melalui proses pendampingan dengan duduk bersama peseta didik yang bersangkutan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran. Apalagi peseta didik yang selalu tegang dan cemas ketika berada di ruangan kelas atau sementara proses pembelajaran berlanjut.

Guru harus mampu membantu menyelesaikan atau menuntaskan setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik. Membantu masalah dengan maksud hanya mendorong atau memotivasi peserta didik mencari solusi atau pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapinya. Membantu peseta didik memecahkan masalah merupakan upaya guru atau pendidik membiasakan peserta didik memecahkan kesulitannya sendiri dan sekaligus melatihnya atau membimbing untuk mampu dan selalu bertanggung jawab.

Langkah dengan pendampingan tersebut merupakan tindakan kreatif yang diciptakan oleh seorang guru atau pendidik untuk mengetahui dan memahami perasaan peseta didik ketika belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa belajar tidak ada pengesampingan emosional terhadap peserta

²³ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter, Yogyakarta, Pedagogia, 2010
hal 5

didik. Belajar dapat dikatakan berhasil, apabila terciptanya keseimbangan antara perasaan dan pikiran. Namun alangkah baiknya apabila guru atau pendidik menciptakan suasana dan gaya belajar sesuai dengan keinginan dan minat peserta didik. Guru atau pendidik memang harus profesionalisme ketika mendidik dan mengajar. Oleh sebab itu seorang Guru pendidik harus menemukan gaya belajar yang sesuai dan tepat untuk peserta didiknya, apakah peserta didiknya bergaya belajar visual, auditing atukah kinestetik. Hal ini merupakan contoh model pembentukan pendidikan karakter berbasis kebiasaan yang dilakukan ustadz/ustadzah atau pendidik terhadap suatu perilaku yang harus dimiliki peserta didik bila nanti mereka-mereka jadi seorang pemimpin atau seorang guru dimasa depan.

b. Analisis pembentukan karakter berbasis keteladanan Pada Siswa Progam Boarding School

Agama memiliki peran yang amat penting dalam pembentukan karakter pada keteladanan kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu pembentukan pendidikan karakter yang baik dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama terutama pada pembentukan karakter siswa dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan agama, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²⁴

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk karakter peserta didik yang berbasis pada keteladanan pada siswa program boarding school diharapkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tentang pembentukan karakter tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan dapat dilaksanakan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada

²⁴ Samani, Muchlas & Hariyant. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012 hal 73

akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang paling tinggi derajatnya disbanding makhluk-mahluk lainnya dimuka bumi ini.

Pendidikan Akidah Akhlak pada pembentukan karakter melalui keteladanan pada siswa progam boarding shcool diberikan dengan mengikuti tuntunan, bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang mempunyai harkat, martabat serta bertakwa kepada Allah SWT. Dan diharapkan siswa mempunyai akhlak yang baik, mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- 2) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.²⁵

Pendidikan Agama Islam dengan model pembentukan karakter yang berbasis pada keteladanan terhadap siswa progam boarding school, diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global, di bidang moralitas sosial keagamaan di negeri ini.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs*, (Jakarta: Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hal. 7.

2. Analisis Proses Pengembangan karakter Berbasis Kebiasaan dan Keteladanan Pada Siswa Progam Boarding School di SPM Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

a. Analisis pengembangan karakter berbasis kebiasaan Pada Siswa Progam Boarding School

Dalam proses pengembangan karakter berbasis kebiasaan dalam pelaksanaan observasi penulis menemukan beberapa hal antara lain yaitu dari pihak guru, pihak siswa, dan faktor sarana prasarana kelas, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis sebanyak tiga/empat kali terhadap para Ustad/Ustadzah.²⁶ Maka hasil analisa kami adalah sebagai berikut:

1) Dari Pihak Guru

Setiap membuka pelajaran atau sebelum memulai materi, guru selalu mengadakan apresiasi terlebih dahulu dan mengevaluasi materi minggu lalu, agar dalam penjelasannya berurutan (sistematis), selain itu juga dapat merangsang pengetahuan siswa.

Jika kita analisa baik dari penjelasan maupun pemaparannya guru memakai beberapa sumber dan media pembelajaran seperti LCD, laptop dan buku pelajaran serta whiteboard. Kebanyakan mata pelajaran yang disampaikan tergantung pada buku paket dan LKS. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah Aktive Learning dengan mencatat, merangkum, dan mengerjakan soal-soal latihan. Selain hal tersebut guru juga memiliki keterampilan atau kreatifitas dalam mengkondisikan kelas yang dapat menarik perhatian siswa untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru belum menggunakan RPP, tetapi menggunakan sistem spontanitas dan fleksibel.

2) Dari Pihak Siswa

Interaksi atau hubungan antara guru dan siswa sangat penting, agar tercipta suasana belajar mengajar yang lebih komunikatif. Interaksi di sini memiliki batasan tertentu, dengan kata lain guru mengetahui posisinya sebagai guru dimana harus memberikan tauladan yang baik bagi siswanya, sebaliknya siswa menyadari dirinya

²⁶ Observasi penelitian pada hari rabu, tanggal 15 september 2018

adalah siswa yang harus mematuhi segala apa yang menjadi ketentuan norma yang ada.

Selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dan hanya siswa-siswa tertentu yang merespon dengan pertanyaan, sedang siswa yang lain diam. Hal ini disebabkan karena kurang adanya motivasi belajar dari siswa. Selain jumlah siswa yang cukup banyak sekitar 45 anak, terkadang siswa merasa jenuh dan ngantuk.

3) Faktor Fisik Kelas

Penataan ruang kelas di sini juga sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar yang kondusif sekaligus menyenangkan. Perlengkapan pembelajaran juga harus tersedia dan disesuaikan dengan materi pelajaran dan tempatnya, jika diperlukan dapat juga dengan memformat tempat duduk supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan duduk di bangku yang sama (quantum teaching).

Keadaan ruang belajar cukup luas dengan kapasitas siswa yang berjumlah 45 orang. Keadaan kelas bersih, sedikit hiasan dinding, foto Presiden dan Wakil Presiden dan poster-poster menggantung di dinding. Media elektronik berupa LCD sering digunakan selain whiteboard yang ada di kelas dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁷

Jadi pengembangan karakter yang berbasis pada kebiasaan di sekolah program boarding school yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik yaitu dengan menitik beratkan tiga faktor utama dalam pelaksanaannya, hal tersebut dapat mempunyai arti tersendiri dalam proses pendidikan moralitas siswa, tentang pengembangan karakter seorang siswa melalui kebiasaan yang dilakukan sehari-hari dilingkungan sekolah tersebut.

b. Analisis pengembangan karakter berbasis keteladanan Pada Siswa Program Boarding School

Pendekatan pembelajaran pengembangan karakter yang berbasis pada keteladanan pada siswa program boarding school yang digunakan dalam kegiatan pengajaran adalah pendekatan konseptual, yaitu konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara

²⁷ Dukumentasi SMPIT Luqman Al Hakim kudus

materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, di harapkan dengan hal ini akan menjadikan siswa selalu aktif pada kapasitas peran mereka terhadap apa yang telah di contohkan dan yang harus ditirunya.²⁸

Nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi di seluruh mata pelajaran dan termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Di dalam silabus nilai-nilai pendidikan karakter tercantum di dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan di dalam pengembangan diri melalui pendidikan karakter dilakukan dalam bentuk program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler yang berbasis pada keteladanan. Dalam program konseling dan ekstrakurikuler melalui beberapa kegiatan seperti kepramukaan, pencak silat, olahraga berprestasi, sholat lima waktu dengan berjamaah, serta iuran wajib yang dikumpulkan pada hari jumat pagi. Sementara untuk kegiatan tidak terprogram pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Secara rinci sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, meliputi: upacara bendera, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan, kesehatan diri.
- 2) Pembiasaan spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi : pembentukan perilaku memberi senyum, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, kunjungan rumah, kesetiakawanan sosial, anjangsana.
- 3) Pembiasaan Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.²⁹

Pendidik ini diharapkan dapat mengembangkan pendidik karakter melalui metodel pembelajaran siswa progam boarding school sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar

²⁸Tim, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Puskurbuk, 2011), hal.45

²⁹ Fadlullah. *Orientasi Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: Diadit Media, 2008), hlm. 13

perilaku terpuji dapat dilakukan dengan cara teratur. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam terutama pada pengembangan karakter berbasis keteladanan pada siswa program boarding school. Guru Akidah Akhlak di SMPIT Luqman Al Hakim dalam mengembangkan silabusnya dilakukan bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak se-yayasan Hidayatullah cabang kudu.

3. Analisis Hasil Dari Hambatan Pembentukan dan Pengembangan Karakter berbasis Kebiasaan dan keteladanan Pada Siswa Program Boarding School di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.

a. Analisis hasil dari hambatan pembentukan karakter berbasis kebiasaan dan keteladanan Pada Siswa Program Boarding School

Berdasarkan penjelasan tentang pembentukan karakter berbasis kebiasaan dan keteladanan Pada Siswa Program Boarding School di atas, maka penulis memberikan analisis bahwa pendidik atau ustadz/ustadzah pada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang bersifat keagamaan seperti dengan melakuakn sholat berjamaah, membantu orang yang kesusahan dengan mengumpulkan iuran wajib pada setiap jumat pagi, maka siswa harus mampu memahami materi yang diajarkan baik yang memiliki kapasitas ilmu yang tinggi maupun yang rendah, agar peserta didik senang, tertarik, dan perhatian sehingga ketertarikan itu mampu membuat peserta didik paham dengan materi yang disampaikan. Tentu hal ini tidak mudah dilakukan kecuali para ustadz/ustadzah yang profesional. Menarik perhatian peserta didik adalah kunci bagi masuknya setiap informasi kepemikiran siswa dalam membentuk pendidikan karakter yang berbasis pada kebiasaan dan keteladanan disekolah tersebut.

Oleh karena itu para ustadz dan ustadzah harus memastikan bahwa peseta didik telah cukup berkonsentrasi pada pelajaran sebelum memulai proses pembelajaran supaya apa yang disampaikan bisa terarah langsung pada pemikiran peserta didik sehingga bisa mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan. Makanya para ustadz/ustadzah sangat diharapkan menjadi pendidik yang profesional

terutama selalu menyampaikan kepada peserta didik bahwa apa yang disampaikan ini adalah sesuatu yang luar biasa, istimewa, penting untuk keberhasilan kalian di masa depan sehingga peserta didik tidak berpura-pura memperhatikan, pikirannya tidak terbang kesana kemari atau berbagai penjuru dunia tapi memang sadar bahwa apa yang disampaikan itu adalah sesuatu yang bernilai atau berharga bagi kehidupan mereka dikemudian hari tentang perilaku dan berkarakter yang baik dan benar.

Bahkan pendidik yang profesional harus jelas artikulasi ketika menyampaikan materi. Kejelasan terhadap pemaparan materi, dimulai pada penguasaan materi yang disampaikan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan penyampaian yang baik dan teratur. Pengaturan volume suara, kecepatan bicara, serta pemilihan kata-kata yang dimengerti peserta didik akan lebih memperjelas materi.³⁰

Salah satu cara yang dapat meningkatkan kejelasan pendidik ketika menyampaikan materi adalah dengan latihan. Disamping itu juga para ustadz/ustadzah harus memberikan contoh supaya peserta didik lebih paham.³¹ Sebaiknya memberikan contoh yang lebih mudah dipahami. Terkadang guru hanya menggunakan buku teks apa adanya, sehingga buku teks disusun oleh seorang ahli sehingga contohnya terkadang sulit dipahami peserta didik. Yang tak kalah pentingnya untuk lebih mudah peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan adalah semangat pendidik ketika menyampaikan materi yang akan disampaikan. Senyum dan wajah yang menunjukkan semangat akan memberikan kesan positif pada diri peserta didiknya, apabila jika secara tepat guru dapat memberikan humor yang tidak mengganggu konsentrasi peserta didik maka pembelajaran akan lebih menyenangkan. Jangan menuntut semangat belajar peserta didik jika disisi lain para pendidik justru tidak menunjukkan semangat menyampaikan materi.

Setelah menyampaikan materi maka para ustadz/ustadzah seharusnya mengecek pemahaman peserta didik. pembina seharusnya tidak langsung menanyakan secara langsung, apakah kalian paham atau ngerti, tentu saja

³⁰ Doni Koesoema A., *Pendidiakn Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 72

³¹ Observasi penelitian pada hari rabu, tgl 15 september 2018

sebagian peserta didik akan menjawab paham, paling tidak Pembina atau guru harus selalu memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah disampaikan atau diajarkan. Akan lebih baik lagi jika ada sebagian peserta didik ada yang berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau bisa juga dilakukan secara bergantian menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik apakah memang betul paham atau hanya sekadar ucapan. Tentunya itu tidak terlepas pada kemampuan atau kapasitas para ustadz/ustadzah pada pencapaian target pendidikan, sehingga diharapkan nanti tumbuh benih-benih keberhasilan, baik dibidang pendidikan kulikuler dan pendidikan ekstrakulikuler yang berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan karakter yang berbasis pada kebiasaan dan keteladanan pada siswa program boarding school.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Tetapi diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran dan termasuk muatan lokal sesuai dengan kekhasannya. Nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam silabus dan RPP dalam setiap mata pelajaran. Di dalam silabus tersebut nilai-nilai pendidikan karakter tercantum dalam kegiatan pembelajaran. Begitujuga dalam pelajaran agama islam terutama pelajaran akidah akhlak, nilai-nilai pendidikan karakter bangsa di masukkan pembuatan silabus dan RPP. Sesuai dengan setrategi pelaksanaan pendidikan karakter bahwa implementasi pendidikan karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran dengan cara mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi dasar yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan.³²

Nilai karakter peduli terlihat dari sumbangsi peserta didik terhadap teman yang terkena musibah baik berupa uang maupun pakaian atau peralatan sekolah yang masih layak pakai, juga terlihat ketika ada yang sakit peserta didik baca doa minta kesembuhan temannya yang dibimbing oleh guru, serta nilai tanggung jawab terlihat dari kemampuan peserta didik menjaga kebersihan sekolah,

³² Abdul majid, Dian andayani. *Pedidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 59

baik sebelum masuk sekolah maupun sehabis selesai pembelajaran, mampu mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh pendidik baik tugas kelompok maupun tugas individu, mampu menjalankan tugas piket menyapu.

Begitu juga dalam mata pelajaran akidah akhlak yang ada di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam silabus dan RPP. Para guru pendidik khususnya guru akidah akhlak memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Silabus dan RPP mereka.³³

Kalau dilihat dari silabus dan RPP, proses pembelajarannya pelajaran akidah akhlak di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus sudah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter mulai dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, sampai dengan konfirmasi. Dari kegiatan eksplorasi contohnya guru berusaha melibatkan peserta didik mencari informasi yang lusa dan dalam tentang materi yang dipelajari dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerja sama). Dari kegiatan elaborasi contohnya guru dalam mengajar juga berusaha untuk memberi kesempatan berfikir dan berpendapat serta peserta didik dapat membiasakan diri untuk membaca dan menulis (nilai yang ditanamkan: percaya diri, kreatif, kritis, cinta ilmu). Sedang dalam kegiatan konfirmasi guru dapat memberikan umpan balik positif dan penguatan serta memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar (nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri).³⁴

Pembentukan dan pengembangan Pendidikan Karakter di SMPIT Luqman Al Hakim hendaknya dilaksanakan melalui proses belajar aktif, yang berarti memberi ruang bagi guru untuk melaksanakannya secara optimal. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh siswa (dirinya subyek yang akan menerima, menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan) maka posisi siswa sebagai subyek yang aktif dalam belajar adalah prinsip utama belajar aktif.

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs*, (Jakarta: Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hal. 29.

³⁴ Observasi penelitian pada hari rabu, tgl 15 september 2018

b. Analisis hasil dari hambatan pengembangan karakter berbasis kebiasaan dan keteladana Pada Siswa Progam Boarding School

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada pengembangan karakter berbasis kebiasaan dan keteladanan siswa pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus yaitu adalah dengan Pendalaman ilmu tajwid, seni tari, Drumband, futsal, sholat lima waktu dengan berjamaah, bakti sosial/iuran wajib jumat pagi.³⁵ Tentang pembentukan dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1) Melalui pemberian motivasi kepada peserta didik

Pemberian motivasi kepada peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkannya, sebab pemikiran peserta didik seusia ini masih sangat labil, sangat mudah terpengaruh, tidak konsisten atau berubah ubah. Oleh karena itu, dibutuhkan seorang pendidik yang cerdas dan profesional menangani hal tersebut.

Salah satu pengaruh motivasi yang diberikan oleh pendidik pada kegiatan ekstrakurikuler terlihat dengan keuletan dan kerajinan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu contohnya adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masuk pada jam 15.00 WIB sore akan tetapi dia sudah hadir di sekolah sesudah ashar sekitar kurang lebih jam 16.00 WIB bahkan ada yang shalat ashar di Masjid Ar-rahman depan sekolah.

Berdasarkan keterangan tersebut jelas bahwa pengaruh pemberian motivasi kepada peserta didik ketika bertindak atau mengerjakan sesuatu sangat besar. Ini terlihat dengan kedisiplinan peserta didik ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jadwal yang ditentukan oleh pendidik yaitu pukul 16.00 WIB akan tetapi peserta didik sudah ada di sekolah sebelum jam yang ditentukan. Memang pemberian motivasi pendidik sangat mempengaruhi peningkatan kedisiplinan peserta didik.

³⁵ Dukomentasi SMPIT Luqman Al Hakim kudus

Hal ini merupakan salah satu ciri bahwa pendidik telah berhasil membuat peserta didik tekun. Motivasi yang disampaikan guru kepada peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik. Peserta didik akan selalu tergugah dan tersentuh pikirannya ketika pendidik tak pernah berhenti memberikan semangat atau motivasi yang bersifat konstruktif demi keberhasilan dan kesuksesan peserta didik, sebab motivasi merupakan faktor yang berarti untuk mendorong peserta didik untuk menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan keinginan yang tinggi serta meningkatkan semangat sehingga apa yang menjadi tujuan dari pendidik bisa terimplementasi dengan baik.

Tergerakkan maksudnya dengan adanya motivasi yang diberikan oleh pendidik dapat menggerakkan diri peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan para ustadz/ustadzah. Terarahkan maksudnya adanya motivasi akan menjadi suatu pengarahan dan penuntun bagi peserta didik untuk melakukan berbagai hal dengan sungguh-sungguh dan dapat menyelesaikan dengan baik sehingga pekerjaan rumahesitasi juga dapat meningkat karena seorang pendidik mempunyai andil pada keberhasilan peserta didik.

Pendidik ketika menjalankan tugasnya harus mampu memberikan penghargaan kepada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan inisiatifnya, kemampuannya yang kreatif dan semangat berkompetisi yang sehat. Pemberian penghargaan sebagai upaya pemberian motivasi tidak selalu harus berwujud barang tetapi dapat juga berupa pujian-pujian dan hadiah-hadiah immaterial.

Bahkan pemberian perhatian yang cukup terhadap peserta didik dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi paling sederhana karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak adanya atau kurang perhatian guru atau ustadz/ustadzah kepada peserta didik. Penghargaan dan perhatian serta puji-pujian yang diberikan pendidik dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Memang para ustadz/ustadzah selain memberikan dan mentransfer ilmu

pengetahuan juga bertugas meningkatkan kreatifitas peserta didik. Tidak bisa kita dipungkiri bahwa motivasi peserta didik antara satu dengan yang lainnya berbeda, untuk itulah penting untuk selalu senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi peserta didik yang prestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar.³⁶

Oleh karena itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, guru diharapkan memiliki kreatifitas untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Guru atau pendidik harus selalu mengajak dan mengulurkan tangannya kepada peserta didik agar mampu berpartisipasi aktif pada kegiatan yang menyangkut masalah kompetensi terutama pada pembentukan dan pengembangan karakter yang sesuai agama Islam .

2) Pemberian Nasihat

Cara yang digunakan pendidik untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik adalah dengan pemberian nasihat karena dengan pemberian nasihat peserta didik selalu dapat memperbaiki diri dan mampu membuatnya tidak mengulangi kesalahan yang sama serta dapat membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan keterangan tersebut jelas bahwa para ustadz/ustadzah memiliki peran penting untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Ini terlihat bahwa setiap pertemuan selalu diberikan nasihat terutama kedisiplinannya, bukan hanya nasihat kedisiplinan tapi banyak lagi yang esensinya adalah mengajak peserta didik untuk memiliki karakter atau pribadi yang baik dengan pemberian nasihat secara terus-menerus maka akan secara pelan-pelan memunculkan kesadaran peserta didik.³⁷

Dengan menumbuhkan kesadaran peserta didik mampu memiliki sikap tanggung jawab, rasa percaya diri, disiplin, kerjasama, jujur, rasa hormat, tekun,

³⁶ Observasi penelitian pada hari rabu, tgl 15 september 2018

³⁷ Observasi penelitian pada hari kamis, tgl 16 september 2018

kreatif, peduli dan religius. Memang tidak salah ketika pepatah mengatakan bahwa guru ibarat sebuah lilin, membakar diri hanya untuk menerangi orang lain. Artinya guru atau pendidik rela mengorbankan diri agar peserta didik memiliki pengetahuan sehingga bisa menjadi cerdas dan sukses di kemudian hari. Walaupun pada awalnya ada beberapa peserta didik masih melakukan pelanggaran tapi minimal bisa sebagian besar memiliki karakter yang baik. Nasihat yang diberikan guru atau pendidik tidak lain dan tidak bukan hanya untuk kesuksesan mereka. Percaya atau tidak, banyak nasihat dari ustadz/ustadzah yang berguna ketika peserta didik sudah dewasa. Bahkan nasihat itu bisa membuat peserta didik meraih kesuksesan bila mempraktekkan nasihat tersebut karena nasihat yang berkesan pada seorang pendidik akan terus diingat oleh peserta didik, nasihat tentang pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter pada kebiasaan dan keteladanan pendidik atau guru akan terus memotivasi diri peserta didik untuk selalu berbuat dan bertindak sesuai dengan jalur kebenaran sesuai ajaran agama Islam.

3) Pemberian sangsi

Sangsi merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru atau pendidik terhadap peserta didik karena telah melakukan pelanggaran atau kesalahan. Salah satu tujuan pemberian sangsi kepada peserta didik adalah supaya ada efek jera sehingga peserta didik tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama sehingga peserta didik lebih berhati-hati ketika bertindak atau melakukan sesuatu. Bentuk sangsi yang diberikan oleh pendidik adalah hukuman badan atau fisik, seperti (cubitan, pukul kasih sayang yang bagian lengang) , hukuman intelektual seperti (peserta didik diberikan kegiatan tertentu sebagai sanksi atas perbuatannya dengan orientasi tidak lain dan tidak bukan hanya untuk perbaikan peserta didik kedepannya).

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa sangsi itu menghadirkan atau memberikan suatu situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari oleh setiap orang, hukuman itu sebenarnya suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau

melindungi dirinya sendiri pada kelemahan jasmani dan rohani sehingga terhindar pada segala macam pelanggaran. Memberi sangsi memang ada larangan tapi pada batas-batas yang wajar sehingga tidak terlalu menyakitkan badan dan jiwa anak, apalagi sampai cacat pada bagian tubuh siswa.

Kemudian paling utama adalah pemberian sangsi kepada peserta didik harus selaras dengan kesalahannya. Tentu sangat dilarang bagi Pembina kegiatan ekstrakurikuler memberikan sangsi yang berlebihan ketika hanya melakukan kesalahan yang ringan. Harus bersifat adil dan ketika memberikan sangsi kepada peserta didik maka harus secepatnya dijalankan agar peserta didik tau betul apa sebabnya dia diberikan sangsi oleh pendidik dan apa maksud pada sangsi tersebut.

Pada pemberian sangsi maka pendidik harus dalam keadaan tenang, tidak emosi atau terbawa suasana karena kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan peserta didik sehingga sangsi tersebut dapat mendidik diri peserta didik. Tidak menyakiti fisik peserta didik apalagi sampai pada merusak psikologi peserta didik karena dapat menghambat keberhasilan dan kesuksesan peserta didik di masa akan datang. Ketika pendidik memberikan sangsi kepada peserta didik maka hal yang harus dilakukan juga adalah diberikan penjelasan terhadap sangsi tersebut supaya peserta didik tau akan kesalahannya dan membuat peserta didik bisa menyadari itu semua sehingga berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Pemberian sangsi harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang.³⁸

Seorang pendidik memberikan sangsi pada peserta didik bukan karena ingin menyakiti hatinya, melampiaskan rasa dendam dan sebagainya. Akan tetapi kita memberi sangsi demi kebaikan, demi kepentingan peserta didik demi masa depan sendiri. Oleh karena itu, sehabis memberikan sangsi tidak boleh berakibat putusya hubungan kasih sayang.

³⁸ Observasi penelitian pada hari senin, tgl 20september 2018

4) Menjadi teladan bagi peserta didik

Keteladanan sangat penting ketika ingin mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik, karena ketika ingin menganalisis berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada generasi muda saat ini adalah disebabkan oleh krisis keteladanan. Dengan kata lain, kurangnya memberikan contoh yang baik (uswatun hasanah) pada generasi muda baik guru, pejabat Negara, masyarakat ditambah lagi dengan perkembangan zaman atau arus modernisasi yang ditampilkan lewat jejaring sosial, media massa, dan televisi-televisi, seakan-akan berlomba-lomba menayangkan iklan yang menjurus pada pemerosotan akhlak, kondisi ini membutuhkan guru-guru yang sejati agar dapat membangun peserta didik yang berkarakter. Inilah tugas penting yang harus dilakukan oleh guru karena kebobrokan akhlak yang sudah merajalela di negeri ini.

Dengan demikian untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter langkah utama adalah membangun karakter para guru, mempunyai jiwa sejati, jiwa pengorbanan, berpikiran cemerlang, mencintai pekerjaan rumahofesinya dengan sepenuh hati, sehingga ketika melaksanakan aktifitas di sekolah memang benar-benar terlahir jiwa-jiwa yang ikhlas dan dapat dijadikan teladan oleh peserta didiknya dan orang sekitarnya. Guru merupakan motivator yang membimbing peserta didik untuk menemukan jati diri dan mengembangkan potensinya untuk menghadapi permasalahan pada kehidupannya. Guru diharapkan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sebagaimana Nabi Muhammad saw. telah menjadi teladan bagi umat Islam, karena Nabi Muhammad saw, memiliki karakter yang bisa diandalkan dan dicontoh.

Ketika pengaruh positif yang diberikan kepadanya maka yang akan tertanam dalam diri peserta didik adalah nilai-nilai positif. Dan ketika pengaruh negatif yang diberikan pula kepada peserta didik itu pula yang akan diterimanya sehingga pendidik atau pembina sangat dianjurkan dan diharapkan menjadi idola, panutan, contoh yang baik bagi peserta didik baik dalam bertindak atau

berperilaku, bertutur kata, ataupun dalam segala hal yang lainnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa keteladanan pembina sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Guru harus selalu memberikan yang terbaik dihadapan peserta didik.³⁹

Guru harus selalu tampil sebagai sosok yang patut digugu, ditiru, dicontoh sikap dan perilakunya agar peserta didik bisa mencontohi atau mengikuti yang yang dilihat dari kepribadian pendidik. Beliau harus selalu menjadi contoh suri tauladan bagi peserta didik karena pendidik merupakan refresentatif dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan yang dapat ditiru dan digugu karena teladan itu sendiri terkait masalah perkataan, perbuatan, sikap, dan perilaku yang dapat ditiru atau diteladani oleh pihak lain. Teladan yang baik contoh yang baik dari guru atau Pembina yang baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak yang patut dijadikan contoh oleh peserta didik karena ada peribahasa mengatakan bahwa guru kencing berdiri murid kencing berlari. Ini salah satu indikasi bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa Pembina harus selalu menjadi contoh dihadapan peserta didik karena apa yang dilihat, apa yang didengar kurang lebih itu juga yang akan diimplentasikan oleh peseta didik sehingga keteladanan pendidik harus lebih dari peseta didiknya.

Keteladanan didalam mendidik peserta didik ini sangat penting. Oleh karena itu pendidik harus mampu menjadi idola dihadapan peserta didiknya agar apa yang disampaikan dan diajarkan bisa terinternalisir didalam hatinya sehingga mampu mengimplementasikan didalam kehidupannya. Baik dari segi cara bertutur kata yang baik kepada peserta didik, datang ke sekolah tepat waktu atau disiplin, penampilan yang rapi, sikap dan ramah, memberikan pujian dan kritik kepada peserta didik, peka dan respek serta berupaya membantu permasalahan yang dihadapi peserta didik.

³⁹ Fatchul Mu'in. *Pedidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 68

Keberhasilan pendidik dalam mendidik peserta didik tidak hanya diukur oleh nilai berupa angka tetapi keberhasilan mentransformasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Makanya suatu keincayaan bagi seorang pendidik atau ustadz/ustadzah memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didiknya sehingga dapat membawa peserta didiknya kepada apa yang sudah menjadi tujuan sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.⁴⁰

Dimasa sekarang banyak sekali Guru atau pendidik tidak bersikap selayaknya. Banyak pendidik yang bersikap semaunya sendiri terhadap peserta didiknya. Sikap yang dilakukan pendidik merupakan cerminan bagi peserta didiknya. Bagaimana peseta didiknya maka begitulah gurunya. Pendidik harus selalu bersikap baik dan beribawa sehingga dapat menjadi suri tauladan karena guru yang beribawa adalah guru yang mampu mempengaruhi peserta didik berperilaku dan bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan yang dilakukan pada pembentukan dan pengembang karakter siswa.

5) Memberikan hadiah kepada peserta didik

Salah satu hal yang sangat urgent dan vital didalam mensukseskan anak-anak bangsa adalah bagaimana kemudia guru atau pendidik mampu untuk senantiasa mengelisahkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru belum bisa dikatakan profesional ketika tidak mampu membangkitkan potensi-potensi peserta didiknya karena peserta didik akan terlihat kesuksesannya ketika potensi itu sudah muncul atau terlihat. Makanya guru sangat diharapkan untuk menjadi pendidik yang profesional.⁴¹

Guru atau pendidik memiliki cara yang berbedabeda untuk membuat peserta didiknya sukses dan berhasil. Mengenai kegiatan ekstra kurikuler ini guru atau pendidik harus mampu menghargai pekerjaan rumah atau keseriusan peserta didik didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. pendidik didalam menerapkan nilai-

⁴⁰ Dokumentasi SMPIT Luqman Al Hakim kudus.

⁴¹ Tim dosen pendidikan agama islam universitas lampung. Pendidikan agama islam berbasis karakter diperguruan tinggi. PT raja grafindo persada. jakarta. 2014 hal 39

nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan memberikan pujian-pujian yang sifatnya dapat membangun atau membantu memunculkan atau menggairahkan semangat untuk tetap disiplin datang mengikuti mata pelajarannya.

Seorang pendidik harus memberikan hadiah didalam pembentukan dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun hadiah yang diberikan berupa hadiah tepuk tangan, pujian serta hadiah berupa buku qiroah mengenai cara cepat membaca al-quran. Memang hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa umur peserta didik yang seperti ini akan sangat tergugah motivasinya dalam proses pembelajaran ketika pendidik atau ustadz/ustadzah selalu memberikan hadiah kepadanya. Peserta didik memang sangat membutuhkan hadiah itu karena mereka punya persepsi bahwa dirinya telah mampu berbuat sesuatu yang baik dan itu juga merupakan salah satu indikasi bahwa pendidik atau ustadz/ustadzah memperhatikan usahanya. Tidak bisa dipungkiri bahwa pemberian hadiah oleh pendidik kepada peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Peserta didik yang mulanya terlihat kurang serius dalam belajar menjadi lebih semangat dalam belajar atau mengulang-ulang materi yang telah disampaikan dan diajarkan oleh pendidik.

Peneliti melihat banyak perubahan yang dialami oleh peserta didik ketika memberikan hadiah dalam proses pembelajaran. Pemberian hadiah sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan bakat peserta didik dan bahkan kedisiplinannya. Sebenarnya pemberian hadiah ini memiliki nilai pendidikan, hadiah juga dapat mengulang-ulang perilaku yang diterima oleh masyarakat atau lingkungan. Melalui hadiah peserta didik justru akan lebih termotivasi untuk mengulang yang memang diharapkan oleh masyarakat.

Berdasarkan analisis di lapangan peserta didik amat senang apabila usahanya dihargai dan mendapat pengakuan dari ustadz/ustadzah atau pendidik walaupun amat sederhana.

Oleh karena itu, pendidik harusnya tidak boleh pelit didalam memberikan hadiah baik itu penghargaan berupa materi maupun immateri karena penghargaan itu sendiri dapat dimaknai sebagai alat pendidikan dalam rangka pengkondisian peserta didik menjadi senang dalam belajar. Ketika kesenangan, semangat dan antusias peserta didik tinggi maka apa yang menjadi tujuan dari pendidik akan tercapai secara maksimal, pada suatu perolehan tujuan yaitu pembentukan dan pengembangan karakter pada kebiasaan dan keteladanan pada siswa sesuai ajaran islam.

Serta SMPIT Luqman Al Hakim Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menciptakan out put yang handal atau generasi yang mampu berkompetisi dengan sekolah lain. Tentunya peserta didik disini harus memiliki karakter yang mampu bersaing atau berkualitas. Banyak cara yang dapat dilakukan guru atau Pembina untuk membantu menciptakan peserta didik yang berkarakter yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan atau menjelaskan hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SMPIT Luqman Al Hakim Kudus. Sebagaimana nilai nilai pendidikan karakter yang terintegrasi sebelumnya dalam pembelajaran di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, dan peduli dan tanggung jawab.

Sebagaimana nilai karakter religius dalam proses pembelajaran terlihat dari kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik bersemangat berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, disetiap pergantian jam pelajaran, terbiasa mengucapkan salam, kegiatan rutin bagi peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah duhur dan ashar dimasjid babuttaubah. Adapun nilai pendidikan karakter disiplin terlihat dari peserta didik datang tepat waktu ke sekolah dan disiplin mengerjakan pekerjaan rumah.⁴²

Nilai-nilai pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter yang berbasis pada kebiasaan dan

⁴² Abdul majid, Dian andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hlm. 91

keteladanan pada siswa program boarding school di SMPIT Luqman Al Hakim Kudus, ini dapat terlihat dari ketekunan kerajinannya datang ke sekolah, kerajinan mengerjakan tugas, dan kewajibannya yang diberikan oleh pendidik seperti berdoa baik diawal dan diakhir pelajaran, kerajinan mengerjakan pekerjaan rumah, kerajinannya membersihkan ruangan kelas sebelum dan sesudah pelajaran, kerajinan mengerjakan soal-soal atau lks yang diberikan oleh guru dan kerajinannya ketika diperintahkan untuk mengcopy atau pekerjaan diluar jam pelajaran seperti suatu modul atau yang menyangkut tentang masalah pembelajaran, serta pendidik menyuuruh para siswa untuk melakukan sholat lima waktu dengan berjamaah, hadir dikelas tepat waktu, membantu teman yang terkena kesusaha yang dikumpulkan tiap jumat pagi serta kegiatan yang dilakukan setiap hari yaitu bersih bersih sekolah, mengaji bersama dengan bimbingan para ustadz/ustazah, dengan pembinaan tersebut diharapkan siswa dapat mengambil suatu pelajaran tentang pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter pada kebiasaan serta keteladanan seorang ustadz/ustadzahnya untuk keperluan dikehidupan pendentang siswa sendiri, pada moralitas yang baik, bertanggung jawab serta amanah pada dirinya, agama, serta lingkungan tempat mereka tinggal, sesuai dengan ajaran agama islam yang mereka peroleh sewaktu didalam sekolah tempat mereka belajar, dilingkungan sekolah, maupun dilingkungan luar sekolah.